

# Ta'awwudz Bukan Ayat Al-Qur'an

written by Harakatuna

## **Ta'awwudz Bukan Ayat Al-Qur'an**

*Ta'awwudz* merupakan suatu kata masyhur yang telah diketahui dan digunakan oleh banyak umat Islam untuk mengistilahkan bacaan *a'ûdzubillâhi minasy syaithânir rajîm*. Namun sejatinya istilah *ta'awwudz* ini bukanlah kata baku yang sering digunakan ulama tajwid Al-Qur'an dalam berbagai literatur mereka maupun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keduanya menggunakan istilah *isti'âdzah* yang nota bene merupakan *mashdar* (kata benda abstrak) dari *ista'idz* (memohonlah perlindungan) sebagaimana perintah anjuran langsung dari Allah swt untuk memulai bacaan Al-Qur'an.

(فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) (النحل: 98)

*Jika engkau ingin membaca Al-Qur'an, maka bacalah ta'awwudz (memohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk) QS al-Nahl [16]: 98*

Alhasil *ta'awwudz* dan *isti'âdzah* mempunyai maksud dan arti yang sama yakni memohon perlindungan diri kepada Allah dari godaan setan. Menggunakan kedua istilah itu bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan.

Mengenai redaksi *ta'awwudz*, tidak ditentukan secara khusus. Sah-sah saja ber-*ta'awwudz* dengan redaksi apapun yang mempunyai arti memohon perlindungan kepada Allah dari setan. Namun redaksi yang dianjurkan adalah redaksi yang ada dalam Al-Qur'an dan riwayat Ibnu Mas'ud yakni *a'ûdzubillâhi minasy syaithânir rajîm* -أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ- redaksi ini sudah lazim digunakan oleh mayoritas muslimin. Meski juga ada redaksi lain yang bersumber dari Rasul saw dalam musnad Ahmad yakni *a'udzubillâhis samî'il 'alîm minasy syaithânir rajîm* -أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ-.

Berangkat dari kata perintah dalam QS al-Nahl [16]: 98, para pakar ushul berbeda pendapat mengenai hukum ber-*ta'awwudz*. Ada yang memahami perintah tersebut sekedar anjuran (hukum sunah). Sedangkan yang lain berpandangan perintah di situ berarti wajib dilakukan. Namun pendapat yang paling kuat adalah sunah. Tahukah anda bahwa semua ulama sepakat *ta'awwudz* atau *isti'âdzah* bukanlah Al-Qur'an ataupun penggalan ayat suci Al-Qur'an.

Namun hanya sebatas suatu bacaan *a'ûdzubillâhi minasy syaithânir rajîm* yang dilafalkan pembaca sebelum mengaji Al-Qur'an, demikian keterangan al-Qurthubî (w. 681 H) dalam *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân* (2006).

Perlu diingat bahwa ber-*ta'awwudz* itu dilakukan dengan suara rendah tanpa mengeraskan suara baik dalam keadaan shalat maupun di luar shalat seperti mengaji sendiri atau mengaji dengan suara rendah. Hal ini dibaca suara rendah agar diketahui bahwa *ta'awwudz* bukanlah bagian dari Al-Qur'an. Kecuali mengaji Al-Qur'an bersama-sama dengan suara lantang dan disimak oleh yang lainnya, maka dianjurkan untuk melantangkan *ta'awwudz*-nya. *Wallâhu A'lam*. [**Ali Fitriana**]